

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stres pada dasarnya berawal dari pola pikir yang tidak sehat serta tidak mampu untuk mengelola sesuatu yang masuk dalam pikiran setiap individu. Hal ini dapat digambarkan melalui kehidupan sehari-hari, ketika individu itu mengalami tekanan dalam diri, ancaman, serta yang membuat isi dalam pikiran itu penuh dengan hal-hal itu maka individu itu akan cenderung kepada perilaku stres.

Perilaku stres merupakan dampak dari stres itu sendiri, yang dimuat dalam tingkah laku seseorang. Dalam bentuk perilaku stres seseorang memiliki kebiasaan yang beragam yaitu mulai dari menyendiri, melamun, melampiaskan kepada kekerasan pada diri sendiri bahkan ketika pikiran mulai mengalami stres terkadang pelampiassannya melalui merokok. Hal ini yang sekarang dilakukan oleh para remaja di komunitas peduli aktif sosial (KOMPAS).

Di era ini perilaku merokok adalah hal lumrah dan banyak ditemui dilingkungan sekitar merokok merupakan perilaku yang mudah dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Merokok juga merupakan bentuk kenakalan yang paling umum dilakukan oleh anak di bawah umur. Saat ini, merokok bukan hanya untuk orang dewasa.

Faktor dari penyebab para remaja merokok ialah dikarenakan faktor stres. Ketika anak mencapai kedewasaan maka pubertas itu dimulai. Dibandingkan dengan akhir periode dewasa itu akan berkembang lebih cepat di awal periode. Masa remaja merupakan masa transisi, akan banyak terjadi perubahan dan penyesuaian dalam aspek psikologis, emosional dan ekonomi. Efek berbahaya dari merokok tidak hanya mempengaruhi kesehatan tetapi juga mempengaruhi perkembangan pribadi. Merokok meningkatkan kecenderungan untuk mencoba zat adiktif dan obat-obatan.

Dalam hal ini banyak faktor yang dapat menjerumuskan seseorang ke dalam perilaku merokok yaitu salah satunya adalah perilaku stres di atas. Pada remaja laki-laki di komunitas peduli aktif sosial (KOMPAS) memiliki

tingkat kecenderungan merokok yang sangat tinggi hal ini banyak di kemukakan oleh mereka karena faktor stres dan ada juga yang mengemukakan karena faktor ajakan teman, atau bahkan kebiasaan keluarga di rumah yang mencerminkan perilaku merokok sehingga hal ini dapat berdampak berkelanjutan pada diri mereka masing-masing.

Ketika para remaja di komunitas peduli aktif sosial (KOMPAS) menggunakan rokok sebagai pelampiasan atas perilaku stres biasanya akan terjadi yang namanya kecenderungan untuk selalu merokok karena dalam batang rokok mengandung nikotin yang dapat menyebabkan ketergantungan. Jika berhenti merokok atau mengurangi penggunaannya, orang akan menjadi gelisah dan sulit berkonsentrasi. Jika merokok lagi maka gejala akan hilang. Akibatnya orang yang ketergantungan akan selalu merokok walaupun mengetahui dampak bahayanya. Adapun menurut Azkiyati (2012) menyatakan bahwa perilaku merokok merupakan ciri pengenal diri, memberikan kesan ketinggalan zaman (modern), dewasa, maskulin, gagah dan berani. Identitas membentuk prinsip kepribadian seseorang.

Dari segi ekonomi, merokok seperti istilah “membakar uang”, terutama bagi anak muda yang tidak memiliki penghasilan. Efek negatif rokok tidak hanya dirasakan oleh perokok saja, namun perokok juga akan merasakan efek dari rokok. Perokok pasif mengalami efek berbahaya dari rokok sebanyak tiga kali. Perokok pasif lebih berisiko daripada perokok aktif karena resistensi mereka yang rendah terhadap zat berbahaya.

Masa Remaja atau bisa disebut dengan Masyarakat dalam transisi adalah masyarakat yang mencoba hidup di masa depan dan menyingkirkan nilai-nilai masa lalu dengan terus-menerus menciptakan nilai-nilai baru dan hal-hal baru. Sebagian besar remaja lebih mudah terbuka dengan teman sebayanya dibanding dengan orang tua. Bahkan ketika ada permasalahan khususpun mereka tidak terbuka dengan orang tuanya, melainkan lebih terbuka dengan teman sebayanya. Sehingga tidak sedikit para orang tua yang tidak tahu permasalahan yang sedang dihadapi oleh anaknya. Peran orang tua disini sangat penting tidak hanya sebagai orang yang melahirkan, mengasuh, dan

mendidik saja, akan tetapi bagaimana orang tua berperan sebagai teman terhadap anaknya sehingga sang anak bisa lebih terbuka terhadap permasalahan yang sedang dialaminya.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan di desa Cipeujeuh Wetan bersama komunitas Kompas, peneliti melihat ada remaja laki-laki yang masih bisa mengontrol penggunaan rokok dan sebagian ada sudah masuk dikategori kecanduan rokok. Para remaja merokok ada yang beralasan ingin membuang stress, faktor orangtua si anak melihat keseharian ayahnya yang merokok dan mengikuti kebiasaan dari sang ayah, ada juga yang merokok karna faktor teman karna *circle* pertemanan mereka semua merokok, dari sekian banyaknya faktor remaja menjadi perokok, stress menjadi alasan tertinggi mereka melakukan perilaku merokok. Namun, pengamatan peneliti belum bisa dijadikan hal yang kokret. Maka dari itu penulis tertarik mengambil Judul: **“Hubungan Stres Dengan Intensitas Perilaku Merokok Para Remaja Laki-laki Di Komunitas Peduli Aktif Sosial (KOMPAS) Desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon”**

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar uraian latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang ditemukan pada penelitian ini yaitu:

1. Lingkungan merupakan faktor terjadinya perilaku merokok
2. Banyaknya tuntutan yang dialami para remaja menjadikan remaja mudah stres.
3. Merokok sudah menjadi rutinitas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, peneliti membahas masalah penelitian digunakan untuk mencegah batas pembahasan yang meluas dan lebih fokus pada pembahasan yang lebih terarah, sehingga dalam menulis penelitian lebih mudah ditemukan keabsahan didalamnya karena masalah yang diteliti adalah hubungan stres dengan intensitas perilaku merokok para remaja laki-laki di komunitas Kompas. Adapun batasan masalahnya, yaitu :

1. Penelitian terbatas pada hubungan stress dengan intensitas perilaku morokok pada para remaja laki-laki di komunitas peduli aktif sosial (KOMPAS).
2. Subjek penelitian adalah Remaja di Komunitas Kompas, di desa Cipejuh Wetan
3. Penelitian ini berfokus pada pencarian hubungan stres dengan intensitas merokok melalui observasi dan angket.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas serta ditambah juga dengan identifikasi masalah dan juga pembatasan masalah dengan ini peneliti mengambil rumusan masalah atau pertanyaan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran stres pada remaja laki-laki di komunitas peduli aktif sosial (KOMPAS) ?
2. Bagaimana gambaran intensitas perilaku merokok pada remaja laki-laki di komunitas peduli aktif sosial (KOMPAS) ?
3. Bagaimana hubungan antara stres dengan intensitas perilaku merokok pada remaja laki-laki di komunitas peduli aktif sosial (KOMPAS)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, alasan penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara stress dengan intensitas perilaku merokok para remaja laki-laki di komunitas peduli aktif sosial (KOMPAS).

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui stres pada remaja laki-laki di komunitas peduli aktif sosial (KOMPAS).

- b. Untuk memahami gambaran perilaku merokok pada remaja laki-laki di komunitas peduli aktif sosial (KOMPAS).
- c. Untuk mengetahui hubungan stress dengan intensitas merokok para remaja laki-laki di komunitas peduli aktif sosial (KOMPAS).

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna dengan baik secara teoritis ataupun secara praktis yaitu sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti terutama untuk mengetahui dan mempelajari serta mengembangkan pengetahuan Mengenai stress dan perilaku merokok.

2. Praktis

Dalam prakteknya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran sebagai cara untuk memecahkan masalah stres dan perilaku merokok bagi peneliti, Komunitas Kompas Khususnya dilingkungan Sekitar.

- a. Kegunaan untuk peneliti yaitu sebagai bahan untuk menyelesaikan proposal, seminar proposal dan sampai pada skripsi. Bahkan berguna juga sebagai bahan pembelajaran untuk melatih diri agar dapat membuat karya tulis yang akan bermanfaat untuk peneliti sendiri dan umumnya untuk masyarakat luas atau kalangan remaja.
- b. Kegunaan bagi komunitas peduli aktif sosial (KOMPAS) yaitu sebagai proses pelatihan diri untuk mengetahui mengenai Bahaya Merokok dan berharap agar mengurangi pemakaiannya.
- c. Dan yang terakhir yaitu kegunaan atau manfaat bagi jurusan bimbingan konseling islam yaitu sebagai penambah referensi tema dalam dunia bimbingan dan konseling islam dan membantu untuk menyumbangkan satu karya di jurusan bimbingan konseling islam.